

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri.¹

Dalam hal pendidikan kepercayaan diri sangat diperlukan pada setiap individu dikarenakan rasa percaya diri akan memacu anak untuk bisa dengan leluasa mengeluarkan segala kemampuan yang mereka miliki. Percaya diri seseorang akan membuat mereka lebih aktif khususnya saat mereka belajar dikelas dimana jika seseorang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki akan sangat membantu keaktifan belajar siswa.

Sikap percaya diri merupakan penghargaan terhadap diri sendiri, karena itu merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap tidak bisa. Dengan keyakinan itulah otak dan kemampuan seseorang akan mengiring semua tindakan kearah keberhasilan,

¹Rahayu Apriyanti Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.62-63

walaupun itu diraih sedikit demi sedikit namun pada akhirnya akan menjadi suatu kenyataan.²

Menurut Lauster dalam Apriyanti, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.³ Menurut Aprianti, munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya itu.⁴

Pada pengamatan awal di sekolah MA Ar-Rahman, Terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, ini ditunjukkan dengan siswa yang susah untuk mengungkapkan pendapatnya saat diminta guru menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, lebih memilih diam saja dengan hal tersebut, kemudian ada beberapa siswa yang terlihat malah membuka buku pelajaran yang bukan

²Ramdhani Fahrefi, *Mind Therapy "55 Kiat Mensinergikan Jiwa dan Pikiran"*, (Jakarta: Visual Media Kencana, 2009), hlm.79

³Siska Sudardjo & Esti Hayu Pernamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa, Jurnal Psikologi 2003, NO. 2, ISSN:0215-8884, hlm.67*

⁴Rahayu Apriyanti, *Op.Cit*, hlm.62

pelajaran pada saat itu. Ketika ditanya kepada beberapa siswa kenapa mereka diam saja ketika ditanya guru; ada yang mengatakan bahwa mereka kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, takut salah jika apa yang mereka ungkapkan, ada juga yg merasa malu, serta ada juga yang memang tidak mengerti.⁵

Menurut Ghufon dan Risnawita, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu konsep diri, terbentuknya konsep diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.⁶ Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Jika konsep diri seseorang negatif, maka akan negatiflah perilaku seseorang, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka positiflah perilaku seseorang tersebut.⁷

Menurut Susana konsep diri suatu pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu dan motivasi diri. Pandangan diri tidak meliputi kekuatan-kekuatan

⁵Observasi dilakukan pada hari Selasa, 6 Februari 2018 pukul 08-30

⁶Ghufon dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.55

⁷Bambang Sumantri, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Ngawi*, Media prestasi Vol. VIII No.2 Desember 2011, hlm.134

individu, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu.⁸ Konsep diri mengacu pada cara anda menilai diri anda sendiri, seberapa besar anda berpikir bahwa diri anda berharga sebagai seseorang. Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan “aku” dari yang bukan “aku”.

Konsep diri yang ada di dalam dirinya akan mendorong seseorang untuk berperilaku sehingga menjadi sangat penting mengetahui konsep diri tersebut dalam hal pemahaman individu itu sendiri. Konsep diri bisa dikatakan sebagai suatu hal yang berkenaan dengan diri sendiri yang juga mengandung evaluasi terhadap diri. Dari berbagai definisi mengenai konsep diri maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri seseorang maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Kemampuan seseorang untuk memahani dirinya seperti apa dirinya dan bagaimana dirinya sehingga dapat melatih percaya diri serta membuat dirinya merasa lebih percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Di MA Ar-Rahman Palembang”

⁸Susana Tjipto, dkk, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Kanisiun), hlm.45

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memilih diam saat guru bertanya tentang pelajaran.
2. Ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya mengenai permasalahan dalam pelajaran.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil didepan kelas saat diminta guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar.
5. Siswa ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian memfokuskan kajian dan bahasan tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang ?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang ?
3. Adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah dan staff nya kemudian seluruh guru MA Ar-Rahman Kelurahan Tegal Binangun Kecamatan Plaju Palembang untuk meningkatkan konsep diri siswa serta kepercayaan diri siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Agar siswa dapat menumbuhkan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.
 - b. Agar siswa bisa lebih memahami diri mereka sendiri
3. Bagi sekolah

Diharapkan dengan penelitian di MA Ar-Rahman Palembang ini dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti

Memberikan informasi yang berharga untuk menanamkan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan serta dapat menjadi acuan yang didapat membantu peneliti sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Desi Mardiaty dalam skripsinya berjudul: “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B Di TK*” penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Al-Kautsar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Al-Kautsar memiliki kategori tinggi dan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu kepercayaan diri. Namun terdapat perbedaan pada variabel independennya peneliti lebih kepada konsep diri siswa tersebut.⁹

Ardhika Setya Utama dalam penelitiannya yang berjudul “*Perbedaan Kepercayaan Diri pada Siswa dengan Prilaku Bermasalah Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMAN 1 Kauman Tulungagung*”¹⁰ Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

⁹Desi Mardiaty, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Islam Al-Kautsar Pontianak*, (Pontianak: Untan Pontianak)

¹⁰Ardhika Setya Utama, *Perbedaan Kepercayaan Diri pada Siswa dengan Perilaku Bermasalah Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMAN 1 Kauman Tulungagung*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)

kepercayaan diri pada siswa dengan perilaku bermasalah ditinjau dari pola asuh orang tua artinya rata-rata kepercayaan diri berbeda berdasarkan pola asuh orang tua. Semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan ialah pada kepercayaan diri siswa, namun terdapat perbedaan peneliti lebih mengacu kepada konsep diri tersebut bukan dari pola asuh orang tua.

Bambang Sumantri dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*” dari analisi data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya. Berdasar hasil temuan tersebut disarankan khususnya dosen agar senantiasa berperan sebagai motivator dan inspirator dalam pemahaman konsep diri mahasiswa. Bagi mahasiswa agar senantiasa berintrospeksi diri dan memahami diri secara holistik, sehingga mampu merealisasi potnesi dirinya. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada konsep diri, namun terletak perbedaan di variabel terikat yang mana peneliti lebih kepada bagaimana konsep diri tersebut berhubungan dengan kepercayaan diri siswa.¹¹

¹¹Bambang Sumantri, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*, Media prestasi Vol. VIII No.2 Desember 2011

Iffa Dian Pratiwi dalam penelitiannya yang berjudul “ *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya*” Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 ($r=0,683$) dengan taraf signifikan 0,000 ($p=0,000$) artinya terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada kepercayaan diri, namun perbedaannya pada konsep diri siswa yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti¹²

H. Kerangka Teori

1. Konsep Diri

Menurut Tarwoto dalam jurnal Bambang konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.¹³ Menurut Rahmat konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri, persepsi tentang diri boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga

¹²Iffa Dian Pratiwi, *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, vol 7, No.1 Agustus 2016 43-49, ISSN: 2087-1708

¹³Bambang Sumantri, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Ngawi*, Media prestasi Vol. VIII No.2 Desember 2011

penilaian tentang diri, jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.¹⁴

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.¹⁵ Menurut Hudaniyah konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai individu, ego, dan hal-hal yang dilibatkan di dalamnya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri juga bisa diartikan sebagai gambaran individu tentang dirinya dan juga kepribadiannya berdasarkan dari cara dia berinteraksi dengan orang lain dan juga pengalaman-pengalaman yang dia peroleh.

2. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Angelis dalam Aprianti berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala

¹⁴Jalalludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm.99-

¹⁵Hurlock B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga 2005), hlm.237

¹⁶Hudaniyah, *Psikologi Sosial edisi revisi*, (Malang: UMM Press 2003), hlm.65

sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi.¹⁷

Secara khusus, Hakim (dalam Aprianti), mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.¹⁸

Menurut Lie Percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.¹⁹ Kemudian menurut Aunurrahman mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian bahwa seseorang memiliki kekuatan, kemampuan, serta keterampilan dan yakin akan mampunya untuk menyelesaikan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

¹⁷Rahayu Apriyanti Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.63

¹⁸*Ibid*

¹⁹Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm.4

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.184

3. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Menurut Aprianti, munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya itu.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri timbul jika dari dalam diri seseorang tersebut yang berpikir positif atau memiliki kemauan. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan menghantarkan individu kedalam sebuah keberhasilan yang ingin dicapainya.

I. Variabel Penelitian

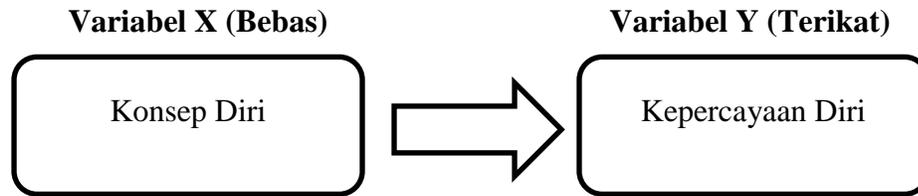
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam variabel penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: (1) Variabel Independen (bebas), variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel Dependen (terikat), yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu :

²¹Rahayu Apriyanti, *Op.Cit*, hlm.62

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.38-39

Sketsa Variabel



J. Definisi Operasional

1. Konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri serta gambaran tentang penilaian dirinya sendiri, namun mempengaruhi proses interaksi sosialnya. Konsep diri juga bisa diartikan sebagai gambaran individu tentang dirinya dan juga kepribadiannya berdasarkan dari cara dia berinteraksi dengan orang lain dan juga pengalaman-pengalaman yang dia peroleh.

Indikator dari konsep diri:

- Tidak merasa kaku dengan orang lain dalam berinteraksi
 - Mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah
 - Merasa setara dengan orang lain
 - Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat
 - Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya
2. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian bahwa seseorang memiliki kekuatan, kemampuan, serta keterampilan dan yakin akan mampunya untuk menyelesaikan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

Indikator dari Kepercayaan diri:

- Tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu;
- Berani untuk bertindak
- Tidak mudah putus asa
- Berani mengemukakan ide-ide atau pendapatnya
- Merasa bahwa dirinya mampu

K. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²³

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu tindakan penelitian terlebih dahulu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

²³*Ibid*, hlm.64

Ha: Ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan di mana peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode-metode statistik.²⁴ Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih variabel.²⁵

²⁴*Ibid.* Hlm. 72

²⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: "Jenis, Metode, dan Prosedur"*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.39

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dihasilkan dari perhitungan dan pengukuran. Dalam data kuantitatif ini data yang dapat dihitung mulai dari jumlah siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
- 2) Data kualitatif adalah data pendukung sehingga bukan berupa angka melainkan hanya data tambahan dari data utama atau primer dalam penelitian tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua sumber di antaranya adalah:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data

asli atau data baru.²⁶ Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini.

2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu.²⁷ Adapun sumber data sekunder data pendukung yang diperoleh melalui dari hasil angket, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan di tarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah objek yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu.²⁹

²⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.19

²⁷*Ibid*

²⁸Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Reflika Aditama, 2014), hlm.93

²⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.148

Dengan demikian populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI.A dan kelas XI.B, yang mana kelas ini terbagi antara kelas laki-laki dan perempuan. Kelas XI.A ialah Perempuan dan Kelas XI.B Laki-laki.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XI.A	26
2	Kelas XI.B	22

Sumber: (MA Ar-Rahman Palembang Tahun 2017)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah penelitian menggunakan pendapat Suharsimi menurutnya, jika jumlah anggota subjek dalam populasi meliputi 100 sampai 150 dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.³¹ Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut, maka peneliti yang menggunakan teknik

³⁰*Ibid*, hlm.149

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.95

pengumpulan data angket akan menyebarkan angket seluruh populasi yaitu 48 siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, angket dan dokumen.

a. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.³²

Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti sendiri yang mana peneliti sendiri memberikan angket kepada responden. Angket disebarkan kepada responden digunakan untuk mendapat data berupa konsep diri dan kepercayaan diri siswa, sebagai rujukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.139

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Syofian Siregar adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang sudah terdokumentasi.³³ Data yang diperlukan penelitian dalam hal ini ialah data mengenai visi dan misi sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan guru dan siswa tersebut.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Aiken's V dengan rumus:³⁴

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

lo = angka validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

c = angka validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

³³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.15

³⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. 6 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 113

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan rumus:³⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item pernyataan

1 = bilangan konstanta

$\sum St^2$ = jumlah varian skor dari tiap butir item

St^2 = varian total

b. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu peran Satuan Polisi Pamong Praja sebagai pengatur lalu lintas dan respon pengguna jalan. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128) adalah sebagai berikut:

³⁵*Ibid,*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan uji statistika pada pengujian hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan perhitungan menggunakan *chi kuadrat* yang memiliki taraf 5% ($\alpha = 0,5$) dengan rumus³⁶:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.333

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan menyangkut hipotesis yang dirumuskan. Hasil yang diperoleh merupakan *chi kuadrat* hitung (x^2_{hitung}) kemudian membandingkannya dengan (x^2_{tabel}). Menurut Arikunto jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka dinyatakan tidak normal.³⁷

d. Analisis Inferensial

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.³⁸ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengolah data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik). Selanjutnya untuk menganalisis data tentang hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi “Product Moment” hubungan antara dua variabel sebagai berikut³⁹:

³⁷*Ibid*, hlm.63

³⁸Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 333

³⁹Sujarweni, Wiratna, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.177

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai setiap item

$\sum Y$ = jumlah nilai konstan

N = banyak testee

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pola Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis

data yang berupa pengertian, serta ciri-ciri, faktor-faktor yang mempengaruhi dari masing-masing variabel.

Bab III Deskripsi Wilayah, pada bab ini dijelaskan sejarah singkat berdirinya MA Ar-Rahman Palembang, letak geografis, visi misi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV Analisi Data, pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.

Bab V Penutup, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.